BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur terpenting di kehidupan sehari-hari untuk sarana berkomunikasi baik lisan maupun tulisan antar individu dan kelompok. Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan suatu gagasan, keinginan, dan sebuah ide kepada orang lain (Sutedi 2003:2). Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang dapat memperbaiki status sosial antar manusia. Bahasa dan kehidupan manusia memiliki relevansi yang sangat kuat, saat seseorang menyampaikan gagasan, keinginan dan ide nya kepada kita baik lisan maupun tulisan, kita dapat menangkap apa maksud dan tujuan orang tersebut.

Bahasa Jepang memiliki ciri khas tersendiri yang tentunya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Menurut Arianingsih (2022), bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia memiliki perbedaan dari huruf, bunyi bahasa, bentuk leksikal, dan pola kalimatnya. Sudjianto (2007) menambahkan bahwa dari segi linguistik bahasa Jepang memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat dipelajari yaitu; huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, tata bahasa dan garam bahasa. Menurut Soidi (2010), bahwa pembentukan struktur kalimat bahasa Jepang adalah unsur M (Menerangkan) mendahului unsur inti D (Diterangkan) atau MD

(Menerangkan-Diterangkan), sedangkan pembentukan struktur kalimat bahasa Indonesia justru sebaliknya atau DM (Diterangkan-Menerangkan).

Secara garis besar kajian terhadap bahasa dapat dibagi menjadi dua, yaitu tata bahasa tradisional dan linguistik modern. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa dan menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer,2012:1). Ilmu linguistik terbagi menjadi beberapa cabang, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Chaer, (2002) dalam teorinya menjelaskan semantik *(semaino)* memiliki arti Menandai atau Melambangkan. Maksud dari lambang atau tanda di sini adalah tanda *Linguistik*. Tanda linguistik itu terdiri dari beberapa komponen berupa bunyi, berwujud konsep atau makna. Dengan kata lain bahwa semantik merupakan bidang studi linguistik yang mempelajari dan menjelaskan secara detail makna-makna yang terdapat dalam satu kesatuan bahasa. Menurut Ramlah (2001:18), Istilah sintaksis (Syntaxis) adalah cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji lebih jauh mengenai wacana, kalimat, klausa dan frase.

Dalam kosakata secara umum terdapat tiga kelas kata bahasa, diantaranya adalah kata benda, kata sifat dan kata kerja. Verba atau kata kerja dalam bahasa Jepang memiliki kosakata berbeda yang mewakili arti yang sama. Verba Jepang dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan arti, yaitu 1) Jidoushi dan tadoushi, 2) Keizoku doushi dan shunkan doushi, 3) Ishi doushi dan muishi doushi (Yoshikawa, 1989: 56-57). Namun, terkadang dalam suatu kalimat terdapat sebuah kata kerja atau verba yang memiliki

lebih dari beberapa makna. Hal itulah yang disebut dengan polisemi atau *tagigo* dalam bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2011:97), polisemi (tagigo) merupakan kosakata yang memiliki lebih dari satu makna dan setiap makna tersebut memiliki kemiripan representasi. Terdapat banyak sekali kosakata bahasa Jepang yang memiliki *tagigo*. Salah satunya adalah verba *Iku* selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Terdapat 2 penelitian terdahulu adalah Putri (2022) yang menjelaskan bahwa dari 63 kalimat yang mengandung verba 行く(iku) ditemukan makna *"menuju"*, *"menyampaikan"*, *"maju"*, *"duluan"*, dan *"dengan cara"* Sementara kalimat yang mermakna *mati* dan *melewati* tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah makna verba *iku* yang digunakan pada penelitian tersebut hanya menggunakan 7 makna, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan 12 makna verba *iku* berdasarkan *goojisho*.

Kemudian penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan terhadap penelitian ini adalah menurut Ridha (2016) yang menjelaskan bahwa berdasarkan acara *variety show* yang berjudul "Sexy Zone Channel" pada episode 2, 9, dan 16 ditemukan 75 kalimat verba *iku* yang memiliki arti duluan, bertumbuh, menuju, dan dengan cara.

Perbedaannya tereletak pada penggunaan youtube sebagai sumber penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan sumber korpus *chunagon* dalam menacari kalimat bahasa Jepang. Kemudian

kalimat dan makna yang diperoleh jauh lebih sedikit dibandingkan penelitian saat ini yang menggunakan 230 kalimat pada korpus tersebut dan 12 makna *iku*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yang digunakan menggunakan verba *iku* dan kajian yang digunakan juga serupa yaitu semantik untuk menganalisis polisemi pada verba *iku*.

Latar belakang penelitian ini diperkuat berdasarkan pengalaman penulis yang masih menemukan pembelajar bahasa Jepang yang beranggapan bahwa verba *iku* atau *yuku* hanya bermakna *Pergi* saja dalam bahasa Indonesia dan tidak menyadari bahwa makna kata kerja *iku* mengandung lebih dari satu makna. Kemudian, penulis juga sering menemukan makna dasar dari kata kerja *iku* dan jarang menemukan makna lain yang tidak umum pada kalimat bahasa Jepang yang dijumpai dari berbagai sumber. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul: ANALISIS POLISEMI VERBA *IKU* DALAM BAHASA JEPANG

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan polisemi verba *iku* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan polisemi verba *iku* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu objek penelitian diperoleh melalui contoh kalimat yang diperoleh dari website korpus bernama *Chunagon.ninjal.ac.jp.*

Kanji verba *iku* yang digunakan pada penelitian ini hanya kata kerja iku yang ditulisakan dengan kanji 行く. Segala perubahan bentuk verba *iku* pun tidak diteliti disini dan hanya bentuk kamus saja beserta perluasan makna nya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Penulis

   Untuk menambah wawasan bagaimana dan apa saja makna verba *iku* dalam bahasa Jepang jika di padankan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Pembaca

   Untuk memberikan informasi mengenai bagaimana ungkapan bahasa Jepang yang baik dan benar serta dapat menjadikannya sebagai acuan untuk bahan penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang analisis polisemi makna verba *iku* dalam bahasa Jepang maupun penelitian sejenis lainnya.